

PENERAPAN PROTOKOL CHSE PADA CENTRAL EVENT ORGANIZER SAAT KENORMALAN BARU

Kelvin Aldira¹, I Made Sendra², LGLK. Dewi³

Email: kelvin.aldira9@gmail.com¹, sendramade65@gmail.com², leli_ipw@unud.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Abstract: This study focuses on the application of the CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability) protocol in organizing events at the Central Event Organizer during the new normal. The Covid-19 pandemic has a direct impact on the event organizing industry, where the level of public trust in the event organizing company has decreased, as well as the assumption that organizing events is the cause of mass crowds. The purpose of this study is to find out how the implementation of the CHSE health at events organized by the Central Event Organizer at the Pre Event, On Event, and Post Event stages. This study uses a non-probability sampling technique with a special technique, namely purposive sampling. The technique of determining informants directly uses the in-depth interview method. The number of informants in this study were 8 informants, which were divided into primary informants and principal informants. The data analysis technique in this study is a qualitative descriptive data analysis technique, namely fixed analysis, using words that are arranged into the text and then expanded. The results of this study are the implementation of new operational procedures in organizing events by the event organizing company properly. These operational procedures have been fully implemented at the Pre Event, On Event, Post Event stages. It is hoped that in the future there will be cooperation from the government in the form of clear rules regarding organizing events in the new normal.

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada penerapan protokol CHSE pada penyelenggaraan acara di Central Event Organizer pada masa kenormalan baru. Pandemi Covid-19 berdampak langsung terhadap industri penyelenggara acara, dimana turunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan penyelenggara acara, serta asumsi bahwa penyelenggaraan acara merupakan penyebab dari kerumunan massa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan protokol kesehatan CHSE di acara yang di selenggarakan oleh Central Event Organizer pada tahap Pre Event, On Event, dan Post Event. Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan teknik khususnya yaitu purposive sampling. Teknik penentuan informan secara langsung dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 Informan, yang dibagi menjadi informan pangkal dan informan pokok. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis tetap, menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks lalu diperluas. Hasil penelitian ini adalah telah diterapkannya prosedur operasional baru dalam penyelenggaraan acara oleh perusahaan penyelenggara acara dengan baik. Prosedur operasional tersebut telah diterapkan sepenuhnya pada tahap Pre Event, On Event, Post Event. Di harapkan kedepannya ada kerjasama dari pemerintah berupa aturan yang jelas mengenai penyelenggaraan acara di masa kenormalan baru.

Keywords: health protocol, event organizer, events, new normal.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang dengan cepat di tengah perkembangan zaman modern ini, Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Perkembangan dunia usaha di Indonesia dewasa ini telah memperlihatkan ke

arah yang menggembirakan. Terbukti dengan semakin menjamurnya berbagai bentuk badan usaha yang bergerak dalam bidang barang maupun jasa, baik itu skala kecil maupun besar. Begitupula dengan perkembangan pariwisata yang begitu pesat di indonesia mulai dari

berkembangnya bentuk usaha jasa *Tour And Travel*, Hotel, *Resort*, Tempat Hiburan Malam serta usaha Penyelenggaraan Acara dan Konvensi atau yang lebih dikenal dengan *Event Organizer* yang mendukung penyelenggaraan pariwisata itu sendiri.

Menurut Noor (2009) definisi dari *event* adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu. Pada dasarnya, tugas dari *Event Organizer* adalah membantu kliennya (*client*) untuk dapat menyelenggarakan acara yang diinginkan. Bisa jadi hal ini karena keterbatasan sumber daya atau waktu yang dimiliki klien, namun penggunaan jasa *Event Organizer* juga dimungkinkan dengan alasan agar penyelenggaraannya lebih profesional, sehingga hasilnya lebih bagus daripada dikerjakan sendiri. Pertumbuhan industri *Event Organizer* saat inipun terus meningkat dalam kurun lima tahun terakhir. Berdasarkan Rekap Konsolidasi IVENDO Per 23 Maret 2020. Industri ini memiliki pertumbuhan rata-rata 15% hingga 20% per tahun, dengan waktu tersibuk hampir sepanjang tahun. Jumlah perusahaan *Event Organizer* yang terdaftar sebanyak 1,218 Perusahaan, dan 3,045 *Supplier/ Vendor*, jumlah pekerja minimal sebanyak 54, 871 orang dan maksimal sebanyak 90,643 orang, dan nilai industri Per 23 Maret 2020 adalah sejumlah Rp 34,5 Triliun sampai 164,4 Triliun. Central Event Organizer adalah salah satu dari banyaknya perusahaan *Event Organizer* yang ada saat ini, dinaungi oleh PT Kreasi Evolusindo Sejahtera, dan didirikan pada tahun 2009. Perkembangan dunia usaha penyelenggaraan acara berdampak langsung terhadap Central Event Organizer, terbukti dengan jumlah penyelenggaraan acara dan nilai kontrak *project* yang meningkat dalam kurun waktu lima waktu terakhir. Berdasarkan rekap data perusahaan dari periode 2016 sampai dengan 2020, terjadi kenaikan nilai

Pada akhir 2019 hingga Juli 2020 industri pariwisata Indonesia terdampak pandemi Covid 19, sehingga pertumbuhan industri tersebut mengalami penurunan drastis. Begitupun dengan usaha penyelenggaraan acara di

Indonesia, perkembangannya mengalami penurunan yang sangat signifikan. IVENDO (*Indonesia Event Industry Council*), melakukan survey pada 2 Maret 2020 sampai 23 Maret kepada perusahaan penyelenggara acara mengenai dampak pandemi Covid-19 bagi dunia usaha penyelenggaraan acara. Survey tersebut diisi oleh 130 perusahaan penyelenggara acara di 17 provinsi di Indonesia, dengan responden terbanyak dari 5 provinsi, yaitu, Jakarta (46,43 %), Jawa Barat, (12,50 %), Jawa Timur (8,93 %), Bali (6,25 %), Jawa Tengah (5,36 %). Dengan kerugian tercatat minimum 2,57 Miliar dan maksimal 6,63 Miliar. Jika jumlah perusahaan *event organizer* saja (per Maret 2020) adalah sebanyak 1,218 perusahaan, diseluruh indonesia, maka kerugian yang terjadi adalah minimal Rp. 3,13 Triliun & maksimal Rp.8,08 Triliun. Jumlah tersebut bisa jadi jauh lebih besar lagi, sebab estimasi tersebut belum mencakup *vendor* yang bergerak di luar *Event Organizer* dan tidak terdaftar dalam rekap data IVENDO. Kasus penundaan dan pembatalan acara juga terjadi, ada sebanyak 96,43 % Penundaan acara, dan 84,86 % kasus pembatalan acara di 17 provinsi, pasca-pengumuman resmi pemerintah tanggal 2 Maret 2020 lalu. Di samping itu survey juga menunjukkan usaha penyelenggaraan acara juga mengalami potensi kerugian pada dana-dana (deposit) yang sudah terlanjur dibayarkan atau terlanjur diproduksi. 3 porsi yang mengalami kerugian terbesar menurut survey Dewan Industri Event Indonesia adalah di *vendor* produksi sebesar 26,23 %, kedua adalah *venue* 22,30 % dan diikuti oleh pengisi acara 16,72%.

Central Event pun terkena dampak dari pandemi COVID-19, dengan penurunan jumlah penyelenggaraan acara yang dialami di periode 2020, penurunan nilai *project* adalah sebesar 68% dari tahun sebelumnya. Kekhawatiran yang muncul di tengah masyarakat untuk beraktivitas di luar rumah, telah membuat industri yang notabene tergolong *outdoor* dan berpotensi membuat kerumunan itu kehilangan sebagian besar lahan penghasilan. Ketidakpercayaan dialami oleh klien acara ataupun masyarakat luas dengan jasa penyelenggara acara ditengah pandemi Covid 19. Demi beradaptasi dengan keadaan usaha ditengah pandemi Covid-19. Perubahan jenis

dan konsep penyelenggaraan acara dilakukan oleh Central Event dan perusahaan penyelenggara acara lainnya untuk beradaptasi dengan situasi pandemi Covid-19, perubahan bentuk penyelenggaraan acara, dengan model dan konsep mengikuti arahan panduan pelaksanaan acara berdasarkan protokol kesehatan CHSE.

Panduan pelaksanaan CHSE atau yang selanjutnya disebut Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan pada Penyelenggaraan Kegiatan (*Event*) merupakan panduan operasional dari Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Panduan ini ditujukan bagi para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan (*event*), yaitu penyelenggara kegiatan (*event*), pekerja, pengunjung, pengisi acara, *vendor*, *tenant*, pengelola *venue*, asosiasi dan pemerintah daerah sehingga diharapkan akan dapat menghasilkan produk dan pelayanan pariwisata dalam hal ini pelaksanaan kegiatan (*event*) yang bersih, sehat, dan aman pada masa pandemi Covid-19 ini. Dokumen ini merupakan kebijakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai panduan bagi para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan (*event*), yaitu penyelenggara kegiatan (*event*), pekerja, pengunjung, pengisi acara, *vendor*, *tenant*, dan pengelola *venue* dalam adaptasi kebiasaan baru. Central Event pun dalam penyelenggaraan acaranya di era *new normal* di Indonesia, khususnya di daerah Bali, telah menerapkan protokol kesehatan CHSE, sesuai arahan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, guna memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan acara, juga untuk mengembalikan kepercayaan klien terhadap Central Event Organizer dalam menyelenggarakan acaranya dalam masa kenormalan baru.

Berdasarkan pengamatan penulis pada, tata cara penerapan protokol kesehatan dalam penyelenggaraan acara, dan pertimbangan apa saja yang diambil oleh penyelenggara acara dalam menjalankan panduan protokol

kesehatan dilapangan. Penulis menilai diperlukan adanya penelitian yang spesifik mengenai, penerapan dan implementasi protokol kesehatan CHSE di pelaksanaan acara pada tahap *Pre Event*, *On Event*, *Post Event*, di acara yang diselenggarakan oleh *Event Organizer* yang aktif pada saat era kenormalan baru. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan protokol kesehatan CHSE di pelaksanaan acara yang diselenggarakan oleh Central Event Organizer di tahap *Pre Event*, *On Event* dan *Post Event*.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Central Event Organizer yang beralamatkan di, Griya Parerepan 33C, Jl. Raya Pemogan, Pemogan, Denpasar Selatan, Bali Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena Central Event Organizer merupakan perusahaan penyelenggara acara yang berpengalaman dan satu perusahaan yang menyelenggarakan acara secara aktif di masa kenormalan baru Covid 19.

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan (CHSE) di Penyelenggaraan Kegiatan (*Event*) yang dibuat oleh Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2020, dengan 3 indikator yaitu, *Pre Event*, *On Event* dan *Post Event*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya: observasi, studi pustaka, dokumentasi, dan *In- depth Interview* dengan teknik penentuan informan yaitu *purposive sampling* Persyaratan dalam penentuan informan tersebut didasarkan atas keluasan informasi yang dimiliki oleh informan tersebut dan memiliki aktivitas yang berhubungan dengan situasi yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, informan pokok dan informan pangkal, dengan jumlah 5 orang informan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, reduksi data, triangulasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Central Events adalah sebuah perusahaan manajemen acara dengan minat utama dalam perencanaan acara, peluncuran produk, konferensi, pameran, produksi pernikahan dan lainnya. terlepas dari apakah itu adalah acara perusahaan, atau acara pribadi.. Central Event Organizer adalah salah satu dari banyaknya perusahaan *event organizer* saat ini, didirikan pada tahun 2009, yang saat ini dibawah naungan PT. Kreasi Evolusindo Sejahtera, dengan legalitas SK PKP (Pengusaha Kena Pajak), SK SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), SK TDP (Tanda Daftar Perusahaan) aktif.

Panduan Pelaksanaan CHSE pada Event

Pre event adalah sejumlah persiapan dengan 8 poin aturan yang dijalankan sebelum acara di laksanakan, dalam tahap ini adalah persiapan acara, yaitu: koordinasi dengan pihak terkait, komunikasi publik, *flow management* (rute), sistem registrasi dan *ticketing*, tempat acara (*venue*), fasilitas dan peralatan kesehatan, prosedur kerja pekerja, *vendor*, & *tenant* dan prosedur geladi resik (*rehearsal*).

On event adalah sejumlah prosedur dengan 7 poin aturan yang dijalankan saat acara di laksanakan, dalam tahap ini adalah tahap *show*, yaitu: akses masuk tempat acara (*venue*), sistem antrean, prosedur masuk tempat acara (*venue*), prosedur area persiapan (*backstage*), prosedur pertunjukan (*show*), pengelolaan pengunjung (*crowd management*) dan prosedur darurat (*emergency*).

Post Event adalah sejumlah prosedur yang terdiri dari 2 poin aturan yang dijalankan setelah acara di laksanakan, dalam tahap ini adalah tahap *aftershow*, yaitu: akses keluar dan prosedur pembongkaran (*vendor/tenant*).

Penerapan Protokol CHSE Pre Event

Pihak penyelenggara telah melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak pihak terkait, dalam hal ini koordinasi dilakukan dengan pihak satuan tugas/SATGAS COVID-19 Kabupaten, yang sesuai dengan lokasi diselenggarakannya acara tersebut, maksimal 14 hari/ 2 minggu sebelum *event* di selenggarakan. Pihak penyelenggara datang dengan membawa konsep acara, dan akan lanjut ke proses audisi, lalu mendapatkan surat rekomendasi penyelenggaraan acara. Surat

rekomendasi tersebut akan dibawa ke bagian pemerintah daerah untuk menginformasikan akan diselenggarakannya acara di daerah tersebut. Koordinasi lain juga dilakukan dengan rumah sakit setempat supaya bisa mengerahkan petugas medis dan ambulans khusus saat acara nantinya akan dilaksanakan.

Pada penyelenggaraan acara di Central Event Organizer di lakukan dengan 3 tahapan dan dengan mengikutsertakan 3 kelompok utama, yaitu para pekerja yang akan terlibat dalam penyelenggaraan acara, perwakilan dari tamu undangan, dan *vendor* yang ikut serta dalam penyelenggaraan acara tersebut. Dengan tahapan komunikasi dengan tamu acara berupa undangan khusus berisi informasi acara, teknis acara, dan informasi mengenai protokol kesehatan CHSE. Lalu komunikasi dilakukan dengan personel acara yaitu *vendor*, *venue*, pengisi acara, *event crew* dan terakhir dengan perwakilan klien acara dengan melakukan *technical briefing* membahas teknis acara.

Floor plan dan *layout rute* dilakukan pada tahap *pre event*, dengan survey lokasi *venue*, dan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak *venue* acara. Selanjutnya koordinasi dengan pihak *warehouse* penyelenggara acara mengenai bagaimana *warehouse* akan *support* pihak *venue*.

Informan dalam penelitian ini memaparkan bahwa sistem registrasi di desain ulang pada tahap *Pre Event* dan harus melakukan survey lapangan/*venue* terlebih dahulu, dan untuk efisiensi guna mempercepat registrasi, di acara acara yang telah diselenggarakan oleh Central Event pada masa kenormalan baru, menggunakan sistem registrasi *barcode* bagi tamu undangan biasa, dan bagi tamu *vip* dikhususkan untuk tidak mendaftarkan dirinya, untuk mencegah penumpukan tamu berlebih. Dari observasi yang dilakukan di ketahui bahwa tingkat kepadatan tamu acara sudah bisa dikontrol dengan efisien. selain di sediaknya banyak loket registrasi, pemisahan jenis tamu, pembebasan registrasi bagi tamu *vip*, disediakan fasilitas penunjang protokol kesehatan, seperti penyediaan masker di loket registrasi, *hand sanitizer*, papan penanda jaga jarak, sistem registrasi menggunakan sistem *barcode*, lalu loket registrasi pun selalu diawasi oleh tim mitigasi khusus yang bekerja memantau kepadatan tamu undangan.

Pemilihan *venue* biasanya sudah dipilih sejak awal oleh klien acara, maka tugas penyelenggara acara adalah berkoordinasi dengan pihak tempat acara mengenai desain konsep acara, ukuran *venue*, ukuran *stage venue*, inventaris yang dimiliki dan tidak dimiliki oleh pihak *venue*, serta koordinasi mengenai *layout* acara. Menurut informan dalam penelitian ini, pihak penyelenggara acara selalu, menyarankan jenis *venue* yang memiliki sirkulasi udara yang bagus, tersedianya sarana dan fasilitas penunjang protokol kesehatan yang memadai dan kapasitas yang memadai untuk mengadakan suatu acara. Selanjutnya koordinasi harus dilanjutkan dengan survey lapangan, konsultasi dengan pihak *venue*, koordinasi dengan klien acara, dan tahap terakhir adalah koordinasi dengan pihak *warehouse* penyelenggara acara.

Pihak penyelenggara acara harus berkoordinasi dengan pihak *venue* mengenai tersedianya alat alat dan fasilitas penunjang protokol kesehatan, setelah diketahuinya, jumlah, jenis, dan tempat persebaran alat alat tersebut pihak penyelenggara acara akan berkoordinasi dengan pihak *warehouse* mengenai ketersediaan alat alat dan fasilitas pendukung protokol kesehatan. Alat alat penunjang protokol kesehatan CHSE yang akan disediakan oleh *venue* acara dan *warehouse production* adalah seperti, *chamber* disinfektasi, *portable hand sanitizer*, *thermogun*, *thermal sensor*, *wet tissue* pribadi, penanda arah, papan informasi acara dan protokol kesehatan. Sementara alat alat protokol kesehatan yang akan disediakan oleh pihak rumah sakit setempat berupa alat alat test COVID-19, dan peralatan *emergency*.

Prosedur kerja sudah di rancang sebelum acara dilaksanakan, yang memuat informasi mengenai tempat acara dilaksanakan, informasi *loading* barang, jalur *loading* barang, tempat *loading-dock*, dan jadwal *loading* para *vendor*. Prosedur kerja para pekerja yang terlibat dalam proses persiapan acara telah melalui tahapan tahapan protokol kesehatan, seperti penginformasian tempat, tanggal acara, pembuatan jadwal *loading*, melakukan *Swab-test antigen* dan memakai alat alat protokol kesehatan pribadi, seperti masker, sarung tangan, baju, rompi, sepatu, helm pribadi yang tidak bercampur ataupun bertukaran pakai dengan pekerja lainnya. Prosedur kerja ini

harus didiskusikan dengan pihak pekerja terlebih dahulu mengenai proses *set-up* acara, lalu koordinasi akan dilakukan dengan pihak *vendor*.

Prosedur geladi resiko merupakan tahap akhir dari persiapan acara, dalam tahap ini desain dan *rundown* acara telah terbentuk dan tak akan dirubah lagi, dalam tahap inipun acara akan seolah olah dijalankan menurut *rundown*. Prosedur geladi resiko di Central Event selama masa kenormalan baru merupakan prosedur khusus, yang bertujuan supaya tidak terjadinya penyebaran virus COVID-19 pada saat geladi resiko dilaksanakan, para pekerja, pengisi acara, perwakilan acara akan melakukan Swab-test antigen terlebih dahulu, agar tidak ada personel yang terindikasi positif COVID-19 dan dapat menginfeksi personel lain pada saat geladi resiko dilaksanakan. Jumlah personel yang akan terlibat geladi resiko juga akan dibatasi. Beberapa personel acara seperti pengisi acara akan mengikuti geladi resiko dengan cara online. Penggunaan instrumen dan alat alat pribadi, pencegahan pertukaran alat alat, pendisinfektasian alat alat dan instrumen yang akan dipakai, akan dilakukan, Tim mitigasi juga akan mengawasi proses geladi resiko ketika dilaksanakan.

Penerapan Protokol CHSE

Dalam penentuan akses masuk menuju tempat acara ini, mempertimbangkan jarak dengan pintu masuk utama, dan akses masuk harus berbentuk satu arah, dan tidak disebar, guna memudahkan tamu acara, dan memudahkan tim mitigasi untuk mengawasi tamu acara, sarana dan fasilitas fasilitas berupa, penanda arah, informasi protokol kesehatan, dan informasi informasi mengenai acara akan selalu disediakan disepanjang akses masuk menuju *venue* acara. Di akses masuk tersebut akan di tempatkan pula personel personel dari tim mitigasi untuk memantau dan mengawasi arus tamu yang datang, tim mitigasi juga bertugas untuk menginformasikan arah yang akan di tuju oleh tamu.

Dari pemaparan informan serta observasi langsung dilapangan diketahui bahwa sistem antrian yang di rancang oleh Central Event Organizer tetap memperhatikan jumlah tamu yang akan menghadiri acara, titik terjadinya antrian adalah pada pintu masuk pertama menuju *venue*, barisan tamu pada loket

registrasi, dan barisan tamu pada akses *venue*, dalam barisan antrian tersebut personel personel tim mitigasi akan mengontrol dan mengawasi kerumunan tamu acara.

Setelah tamu acara melakukan registrasi di loket loket yang telah disediakan, tamu acara akan diarahkan menuju *venue*, di tempat masuk *venue*, pengaturan tata cara masuk *venue* harus dilakukan dengan suatu prosedur, seperti melakukan pengukuran suhu tubuh di akses/pintu masuk, memasuki area pertunjukan melalui akses pintu masuk yang telah ditentukan oleh penyelenggara kegiatan (*event*), memakai alat pelindung diri (APD) yang sudah ditetapkan oleh penyelenggara kegiatan (*event*), serta menjaga jarak aman minimal 1 (satu) meter. Di area pintu masuk menuju tempat acara, merupakan *Checkpoint* pemeriksaan terakhir bagi tamu acara. Pihak penyelenggara acara yaitu Central Event, telah mengatur tata cara masuk sedemikian rupa dengan, mempertimbangkan arus tamu yang telah melewati proses pemeriksaan sebelumnya, serta menempatkan personel personel dari tim mitigasi yang bertugas di tempat masuk *venue*. Area masuk *venue* bagi tamu acara akan dipisahkan dengan tamu *VIP*, pengisi acara, *vendor*, *tenant*. Di tiap akses masuk tersebut akan diawasi oleh tim dari *venue* dan tim mitigasi dari pihak penyelenggara acara.

Area persiapan *backstage* merupakan area persiapan dan area tunggu bagi para pengisi acara, pemandu acara, *entertainment*, dan bintang tamu acara/pembicara. Area ini berada di belakang panggung. Dimana para pengisi acara mempersiapkan penampilannya, mempersiapkan alat bantu acara atau instrumen pribadi yang akan digunakan dalam acara, ruang area persiapan belakang panggung ini telah dipersiapkan sedemikian rupa oleh *crew* penyelenggara acara, dan hanya beberapa *crew* khusus dan personel khusus acara saja yang boleh memasuki ruangan ini, supaya area persiapan bebas dari potensi penyebaran virus COVID-19, area ini dilengkapi dengan peralatan penunjang protokol kesehatan, seperti penyediaan masker, *hand sanitizer*, *tissue sterile* dan filter filter bagi instrument instrument yang akan digunakan. Di Central Event sendiri, semua personel yang mempunyai akses memasuki ruangan area persiapan sudah

terindikasi negatif COVID-19 dengan melakukan *Swab-test antigen* sebelumnya, personel tersebut meliputi pemandu acara, *make-up artist*, Pembicara/bintang tamu, *crew* penyelenggara acara, dan *entertainment*, pembatasan personel pun dilakukan, sehingga personel yang tidak berkepentingan tidak diperbolehkan memasuki area persiapan belakang panggung, fasilitas dan sarana penunjang protokol kesehatan pun disediakan di area persiapan *backstage*. Jadwal penggunaan area *backstage* sudah disiapkan oleh penyelenggara acara, sehingga penggunaan area *backstage* tidak bersamaan dan tidak menciptakan kerumunan.

Dalam panduan protokol CHSE, prosedur pertunjukan harus mempertimbangkan, pembatasan jumlah pengisi acara yang tampil dengan memperhatikan jarak aman, memastikan semua barang sudah dilakukan disinfeksi setelah terpasang di panggung untuk pertunjukan, dan menghindari kontak fisik dengan sesama pengisi acara maupun dengan pengunjung. Tim *show* khusus telah dibentuk di Central Event, guna mengatur pertunjukan di panggung acara. Selain bertanggung jawab menjalankan pertunjukan dipanggung, tim *show* juga bertugas menerapkan protokol kesehatan di area panggung acara, tim *show* juga bekerja sama dengan tim mitigasi, tim *backstage crew*, dan tim *floor crew*, guna memastikan pertunjukan di panggung acara berjalan dengan lancar, dan tetap menerapkan protokol kesehatan CHSE.

Berdasarkan informasi yang didapat dari informan dalam penelitian ini, tim yang bertanggung jawab terhadap pengeloaan tamu acara adalah tim *floor crew* dan tim mitigasi, sedangkan yang mengatur pemandu acara, bintang tamu/pembicara, dan *entertainment* adalah tim *backstage crew*, tim *floor crew* dan tim mitigasi, dalam pelaksanaan acara akan selalu bekerja sama demi menghindari terjadinya miskomunikasi informasi, baik kepada sesama personel maupun kepada tamu acara, tim tersebut juga bertugas untuk mengingatkan tamu acara untuk selalu menerapkan protokol kesehatan CHSE saat acara diselenggarakan.

Prosedur tanggap darurat (*emergency*), merupakan prosedur dimana pihak penyelenggara kegiatan (*event*) menemukan

orang yang terindikasi terjangkit COVID-19, saat *Swab-test antigen* di loket registrasi dilakukan. Pihak penyelenggara acara dalam prosedur pedoman penyelenggaraan kegiatan acara dalam masa kenormalan baru, diwajibkan memiliki prosedur darurat guna mengamankan tamu acara yang terindikasi positif COVID-19. Selama penyelenggaraan acara pada masa kenormalan baru di Central Event, prosedur darurat tetap di buat dengan bekerja sama dengan pihak rumah sakit dan Satuan Tugas COVID-19 setempat, walaupun belum pernah terjadi tamu acara terindikasi positif COVID-19. Dalam penyelenggaraan acara di Central Event selama masa kenormalan baru selalu disediakan *emergency room* untuk mengisolasi tamu acara yang terindikasi positif COVID-19, *emergency room* ini dipisahkan tempat nya dari *venue* acara, dan bukan merupakan rute masuk atau keluar tamu acara.

Penerapan Protokol CHSE *Post Event*

Penentuan akses keluar *venue* acara ini, dilakukan saat survey lokasi sebelum acara dilaksanakan. Maka nanti nya saat acara selesai dilaksanakan, Rute menuju akses keluar sudah tersedia dan dapat dipergunakan tamu acara. Dalam penentuan akses keluar tamu acara, harus mempertimbangkan hal hal berupa: Akses keluar khusus dari tempat acara (*venue*) untuk masing-masing kepentingan, menempatkan posko kesehatan di area akses keluar yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang protokol kesehatan, serta menempatkan petugas khusus di tiap akses keluar dengan tugas untuk memastikan seluruh SOP/Panduan berjalan dengan baik. Hal tersebut sudah dijalankan oleh Central Event selama masa kenormalan baru ini, dimana akses keluar *venue* acara ditentukan saat survey lokasi, sebelum acara dilaksanakan. Diutamakan akses pintu keluar yang berukuran besar, supaya tamu tidak berdesak desakan, dan tetap menjaga jarak aman. akses keluar dipisahkan keberadaannya dari akses masuk tempat acara, hal ini dilakukan supaya tidak terjadi penumpukan tamu acara. Tim mitigasi bertugas membagi arus tamu acara menuju akses keluar. Di akses keluar *venue* acara akan selalu disediakan fasilitas penunjang protokol kesehatan CHSE.

Proses pembongkaran *Set-up* Acara dilakukan saat suatu acara telah selesai

dilaksanakan dan tamu acara telah meninggalkan lokasi *venue*. Proses *loading out* ini melibatkan penyelenggara acara dan *vendor* yang turut serta dalam penyelenggaraan acara. Prosedur pembongkaran di Central Event mengikuti jadwal yang telah dibuatkan sebelumnya supaya lebih terorganisir. Pembongkaran *Set-up* acara harus mempertimbangkan teknis pemasangan alat alat tersebut. Pihak *venue* bekerja sama dalam proses pembongkaran tersebut dalam bentuk memberikan waktu tersendiri bagi masing masing *vendor* untuk membongkar *Set-up* nya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa Pada tahap *Pre Event*, Prosedur kerja telah dilakukan dengan baik, maksimal 14 hari sebelum acara diselenggarakan, dengan koordinasi dengan pihak klien, SATGAS Covid-19, *venue*, *vendor*, dan *tenant*. Pada tahap *On Event* dilakukan dengan koordinasi dengan pihak tim *show*, tim mitigasi, tim rumah sakit, dan *vendor*. Pada tahap *Post Event* dilakukan dengan penyusunan jadwal pembongkaran *set-up* dengan kerjasama pihak *venue* dan *vendor*.

Saran

Menetapkan aturan yang jelas terhadap industri penyelenggara acara serta memberikan kemudahan izin penyelenggaraan acara terhadap perusahaan penyelenggara acara yang telah menerapkan protokol CHSE dengan baik. Memberikan edukasi terhadap masyarakat umum bahwa acara yang diselenggarakan oleh perusahaan penyelenggara acara aman dari resiko infeksi Covid-19.

Tetap menerapkan dan pengawasan yang ketat terhadap protokol CHSE yang ketat pada penyelenggaraan acara. Selain juga meningkatkan komunikasi dengan masyarakat luas bahwa acara yang diselenggarakan dapat menjamin keselamatan dan kesehatan pengunjung acara

Kepustakaan

- Any, Noor, 2009, *Management Event*. Bandung, Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Fitri, B.M., Widyastutik, O. and Arfan, I., 2020. Penerapan protokol kesehatan era New Normal dan risiko Covid-19 pada mahasiswa. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(2), pp.143-153.
- I Gede Pitana. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- IVENDO. 2021. *Covid Belum Selesai, Gimana Industri Event Indonesia 2021*.
- _____. 2021. *Hasil Survei DPP IVENDO & IPOS Laporan Perkembangan Industri Event Indonesia terkait wabah Covid-19, 23 Maret 2020, vol 1, pp 1-37*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020. Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Penyelenggaraan Kegiatan (Event). 1st ed. Jakarta.
- Kusuma, I.D.G., 2020. Wacana Pariwisata Bali Dalam Pusaran Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 3(2), pp.40-47.
- Mahadewi, M., 2021. CHSE GUIDELINES AS ONE OF THE GOVERNMENT'S EFFORTS TO PREVENT AND CONTROL THE NOVEL CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) IN THE IMPLEMENTATION OF INDONESIA MICE INDUSTRY. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 5(2).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nur Qolbi, 2020. *Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Acara Offline*. Sehat Kontan. Jakarta.
- Patton, Michael Quinn. 1987. Triangulasi. Dalam Moleong (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (hlm. 330-331). Cetakan ke-29. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Provinsi Bali, 2020, Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 3355 Tahun 2020 Tentang Protokol Tatanan Kehidupan Era Baru (COVID-19), Nomor Hk. 01.07. Menkes/413/2020 *Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease, 2020*.
- Putri, L.D.A., 2021. EFEKTIVITAS PENERAPAN SANKSI PELANGGARAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 (CORONA VIRUS DISEASE-19) DI INDONESIA. *MAGISTRA Law Review*, 2(1), pp.11-18.
- RI, K., 2019. Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk. 01.07/menkes/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian., 2019 Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk. 01.07. Menkes/413/2020 *Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease, 2020*.